



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKn KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGUATAN PROFIL LULUSAN DI KELAS TINGGI SDN WONOREJO 04

Aqlilla Fatimah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Hanung Fadila Khoerunnisa

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Lifvia Rachmawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Endrise Septiana Rawanoko

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: aqlillafatimah08@student.uns.ac.id, hanungpgsdfkip@student.uns.ac.id,
rlifvia@student.uns.ac.id, endriseseptina@staff.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the implementation of Civics (PPKn) learning based on the Merdeka Curriculum to strengthen the Pancasila Student Profile among upper-grade students at SD Negeri Wonorejo 04. The research employed observation, in-depth interviews, and documentation to obtain an authentic and comprehensive description of planning, classroom implementation, and teacher strategies in integrating character values into learning. The findings indicate that the learning process is student-centered through discussions, case studies, group work, and the use of contextual media, enabling students to understand social issues more meaningfully. Teachers consistently embed values such as cooperation, noble character, responsibility, and independence as the main focus in strengthening the Pancasila Student Profile. Documentation shows the use of Merdeka Curriculum learning modules and student worksheets that are relevant to students' daily lives, supporting the internalization of civic values. Overall, the study concludes that PPKn implementation at SD Negeri Wonorejo 04 aligns with Merdeka Curriculum principles and effectively fosters student character development, despite challenges such as varying student abilities and time limitations. This study implies that PPKn learning should continue to be developed through innovative strategies, contextual media, and the strengthening of positive school culture to deepen the achievement of the Pancasila Student Profile.*

Keywords: *Civics Education, Merdeka Curriculum, Graduate Profile, character education, primary school.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka dalam rangka penguatan Profil Lulusan mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran autentik terkait perencanaan, proses pelaksanaan, serta strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran telah berpusat pada peserta didik melalui diskusi, studi kasus, kerja kelompok, serta penggunaan media kontekstual yang membantu siswa memahami isu-isu sosial secara lebih bermakna. Guru secara konsisten menanamkan nilai gotong royong, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kemandirian yang menjadi fokus penguatan Profil Lulusan. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan penggunaan modul ajar Kurikulum Merdeka dan LKS yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mendukung proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PPKn di SD Negeri Wonorejo 04 telah selaras prinsip Kurikulum Merdeka dan berperan efektif dalam membentuk karakter siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran PPKn perlu terus dikembangkan melalui inovasi strategi, media, serta penguatan budaya sekolah untuk memperdalam pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: *PPKn, Kurikulum Merdeka, Profil Lulusan, pembelajaran karakter, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini. PPKn tidak hanya memuat materi tentang kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai moral, sikap sosial, dan kemampuan berperilaku sesuai aturan hidup bermasyarakat. Sekolah dasar menjadi tahap awal yang menentukan karena pada periode ini anak mulai membangun cara pandang terhadap kehidupan sosial dan aturan bersama, menurut (Ramadhan et al., 2023).

Kehadiran Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, aktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka membawa perubahan pada cara guru menyusun kegiatan belajar, temuan dari (Kurniawan et al., 2024). Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakter kelas, kondisi lingkungan, serta kemampuan siswa.

PPKn menjadi mata pelajaran yang sangat terbantu dengan sistem baru ini, sebab nilai-nilai kewarganegaraan lebih mudah ditanamkan melalui aktivitas nyata dan pengalaman langsung, hal ini dijelaskan oleh (Veronica & Hayat, 2024). Ketika siswa terlibat secara aktif, penyerapan nilai menjadi lebih kuat dan tidak sekadar hafalan konsep.

(Ramadhan et al., 2023) juga menjelaskan, siswa di kelas tinggi SD biasanya sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dibandingkan kelas awal. Mereka mulai memahami peristiwa sosial yang terjadi di sekitar mereka dan mampu memberikan pendapat sederhana.

Kondisi ini menjadi peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih kaya aktivitas. Guru dapat memberikan tugas proyek, diskusi kelompok, pengamatan lingkungan, hingga permainan edukatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama, menurut (Anugrah & Rahmat, 2024).

SDN Wonorejo 04 menjadi salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Pembelajaran PPKn di sekolah ini mulai diarahkan pada penguatan karakter dan nilai kewarganegaraan melalui kegiatan yang berpusat pada siswa. Guru mencoba memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk mengenal aturan, menghargai perbedaan, serta berperilaku sesuai nilai Pancasila, penjelasan (Anugrah & Rahmat, 2024).

Upaya ini tidak terlepas dari komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan. Kualitas lulusan sekolah dasar tidak hanya dilihat dari kemampuan akademik. Pembentukan karakter juga menjadi bagian yang sangat penting. Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada keseimbangan antara kompetensi pengetahuan dan karakter. (Hery, 2024) mengatakan bahwa PPKn berperan besar mendukung keseimbangan tersebut karena berisi nilai-nilai yang berkaitan langsung dengan kehidupan siswa.

Jika pembelajaran dijalankan dengan baik, maka lulusan dapat memiliki sikap positif terhadap lingkungan sosialnya. Pelaksanaan PPKn di kelas tinggi membutuhkan kreativitas dan ketelitian guru. Materi yang disampaikan harus tetap sesuai tujuan kurikulum, tetapi disajikan melalui kegiatan yang menyenangkan.

Guru juga perlu memahami tingkat perkembangan siswa agar pembelajaran tidak terlalu sulit atau terlalu mudah. Ketepatan strategi mengajar akan menentukan keberhasilan penanaman nilai karakter yang menjadi fokus kurikulum, diungkapkan oleh (Veronica & Hayat, 2024).

Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk memperhatikan proses, bukan hanya hasil akhir. Karakter siswa terbentuk melalui rangkaian pengalaman belajar yang berulang dan konsisten, menurut (Anugrah & Rahmat, 2024). Aktivitas seperti presentasi, kerja kelompok, tugas proyek, dan kegiatan sosial perlu dirancang secara terstruktur. PPKn tidak hanya mengajarkan teori, tetapi mengajak siswa untuk menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk memperhatikan proses, bukan hanya hasil akhir. Karakter siswa terbentuk melalui rangkaian pengalaman belajar yang berulang dan konsisten, menurut

(Anugrah & Rahmat, 2024). Aktivitas seperti presentasi, kerja kelompok, tugas proyek, dan kegiatan sosial perlu dirancang secara terstruktur. PPKn tidak hanya mengajarkan teori, tetapi mengajak siswa untuk menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran PPKn di SDN Wonorejo 04 perlu dikaji agar dapat diketahui sejauh mana kegiatan yang dilakukan sudah sesuai harapan kurikulum. Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan penting untuk menilai keberhasilan pembelajaran, dijelaskan oleh (Kurniawan et al., 2024). Setiap aktivitas yang dilakukan di kelas seharusnya memberikan dampak pada kemampuan siswa, baik dalam berpikir kritis, bekerja sama, maupun menunjukkan sikap saling menghargai.

(Anugrah & Rahmat, 2024) mengatakan, lingkungan sekolah turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran PPKn. Dukungan guru, kepala sekolah, dan budaya positif antar siswa dapat memperkuat proses penanaman nilai. Ketika seluruh warga sekolah menunjukkan sikap yang selaras dengan nilai Pancasila, siswa akan lebih mudah menirunya. Kebiasaan sederhana seperti salam, budaya antre, kebersihan kelas, dan sikap hormat kepada guru menjadi bagian dari pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang berfungsi untuk memperoleh data faktual mengenai implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di kelas tinggi SD Negeri Wonorejo 04. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan modul ajar, serta suasana kelas sehingga memberikan gambaran autentik tentang kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan. Observasi dipilih karena dianggap mampu menangkap perilaku, respons, dan dinamika kelas secara alami tanpa adanya pengaruh intervensi peneliti (Borusilaban & Harsiwi, 2023). Selain itu, observasi lapangan sangat efektif dalam penelitian sekolah dasar karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi praktik mengajar, pola pembiasaan karakter, dan penerapan Kurikulum Merdeka secara komprehensif (Id et al., 2025). Temuan observasi ini juga diperkuat oleh pendapat Alwi & Achadi (2024) yang menyatakan bahwa observasi merupakan teknik penting dalam memahami implementasi kurikulum dan budaya belajar di sekolah dasar.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali informasi langsung dari kepala sekolah, guru kelas IV–VI, serta pihak terkait mengenai perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, hambatan implementasi Kurikulum Merdeka, dan keberlanjutan program karakter di sekolah. Wawancara dipilih karena memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pemahaman, pengalaman, dan persepsi secara lebih bebas sehingga menghasilkan data kualitatif yang kaya dan mendalam. Rahmawati et al. (2024) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif karena mampu mengungkap penjelasan subjektif dari partisipan secara lebih personal. Hal serupa ditegaskan oleh Nurrisa et al. (2025) bahwa wawancara membantu peneliti memahami makna perilaku guru dan siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Hansen (2020) juga menambahkan bahwa wawancara mendalam sangat efektif untuk menganalisis implementasi kurikulum karena mampu mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi guru yang tidak dapat diamati melalui observasi saja.

Metode lain yang digunakan adalah dokumentasi, yang meliputi pengumpulan berbagai bukti fisik seperti foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, lembar kerja siswa, jadwal program sekolah, serta catatan pelaksanaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dokumentasi berperan sebagai pelengkap data observasi dan

wawancara, karena mampu menunjukkan rekam jejak pelaksanaan pembelajaran secara konkret dan dapat diverifikasi. Dokumentasi merupakan teknik penting dalam penelitian pendidikan karena mampu memberikan bukti visual dan administratif yang memperkuat validitas temuan (Ardiansyah et al., 2023). Prawiyogi et al. (2021) juga menyatakan bahwa dokumentasi sangat efektif dalam menilai konsistensi pelaksanaan program sekolah karena menyimpan data yang tidak selalu terlihat selama observasi. Selain itu, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, dokumentasi dapat memperkuat analisis terkait pembiasaan karakter dan aktivitas belajar yang terintegrasi (Hidayat & Putro, 2024). Dengan demikian, dokumentasi menjadi sumber data penting yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran PPKn dan budaya sekolah di SD Negeri Wonorejo 04.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn di kelas tinggi SD Negeri Wonorejo 04 telah menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kemandirian belajar, dan aktivitas yang berpusat pada peserta didik. Guru memberikan ruang luas bagi siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menjawab pertanyaan pemantik, serta menyampaikan pendapat secara terbuka. Situasi kelas yang dialogis ini memperlihatkan bahwa siswa terlibat aktif dalam memahami isu-isu kewarganegaraan, sejalan dengan temuan Salsabilla et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan secara lebih efektif. Observasi ini juga konsisten dengan penelitian Sitepu et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PPKn mendorong keterlibatan siswa dalam proses analisis nilai-nilai sosial. Selain itu, penerapan metode yang variatif menunjukkan kesesuaian dengan temuan Pratiwi et al. (2023) bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik.

Hasil wawancara bersama guru menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PPKn diarahkan untuk menguatkan Profil lulusan melalui pengembangan karakter siswa selama proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, dan akhlak mulia disisipkan dalam aktivitas pembelajaran melalui diskusi kasus, penyelesaian masalah sosial, dan kegiatan refleksi. Pernyataan ini sejalan dengan Marwiyati (2020) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Guru juga menekankan pentingnya budaya kelas yang suportif, sesuai dengan temuan Lestari & Ain (2022) bahwa suasana kelas kondusif memperkuat internalisasi nilai moral pada peserta didik. Hal tersebut didukung pula oleh Asariskiansyah & Ramadan (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Pancasila mampu memperkuat dimensi profil lulusan secara konsisten.

Dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka, lembar kerja siswa, serta media visual berupa tayangan dan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai isu sosial dan kewarganegaraan. Hasil dokumentasi ini memperlihatkan bahwa bahan ajar yang digunakan sudah menyesuaikan dengan kompetensi PPKn dalam Kurikulum Merdeka, seperti kemampuan melakukan analisis sederhana terhadap situasi sosial dan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dokumentasi kegiatan ini mendukung temuan Erina & Manan (2024) bahwa aktivitas

pembelajaran yang bersifat kolaboratif memperkuat karakter sosial siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual sejalan dengan Umakaapa & Suradji (2024) yang menegaskan bahwa media yang relevan secara sosial meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini juga konsisten dengan Sunandi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar berbasis aktivitas nyata dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Implementasi Pembelajaran PPKn

No.	Tema Wawancara	Temuan Inti	Kutipan Singkat
1.	Perencanaan Pembelajaran PPKn	Menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka dan tujuan pembelajaran berbasis karakter	“Kami memakai modul Merdeka dan fokus pada nilai-nilai sosial.”
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Diskusi, studi kasus, tanya jawab, dan kerja kelompok	“Siswa belajar lewat diskusi dan menyelesaikan masalah sosial sederhana.”
3.	Penguatan Profil Lulusan	Fokus pada gotong royong, mandiri, tanggung jawab, dan akhlak mulia	“Setiap aktivitas selalu mengarah pada nilai Pancasila.”
4.	Media & Sumber Belajar	Menggunakan media visual, LKS, dan contoh kasus kehidupan nyata	“Kami menampilkan ilustrasi agar siswa lebih paham situasi masyarakat.”
5.	Kendala dan Solusi	Variasi kemampuan siswa dan pengelolaan waktu	“Waktu sering terbatas, jadi aktivitas dibuat lebih sederhana.”

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PPKn di kelas tinggi SD Negeri Wonorejo 04 telah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada aktivitas belajar yang fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Aktivitas kelas yang melibatkan diskusi, pemecahan masalah sosial, serta tanya jawab terbuka menunjukkan adanya pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman kritis terkait isu kewarganegaraan. Temuan ini memperkuat penelitian Salsabilla et al. (2025) serta Sitepu dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan dan analisis keterlibatan siswa dalam nilai sosial.

Selanjutnya, wawancara data dengan guru menegaskan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat karakter siswa sesuai dimensi Profil Lulusan. Nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, tanggung jawab, dan akhlak mulia terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran melalui diskusi kasus, kegiatan kolaboratif, hingga refleksi diri. Nilai integrasi tersebut sejalan dengan pandangan Marwiyati (2020) bahwa pembentukan karakter melalui aktivitas langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis. Hal ini diperkuat oleh Lestari & Ain (2022) yang menekankan pentingnya budaya kelas yang mendukung untuk memperkuat internalisasi nilai moral. Selain itu, Asariskiansyah & Ramadan (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila mampu memperkuat dimensi karakter peserta didik secara konsisten.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru memanfaatkan modul ajar Kurikulum Merdeka, LKS, serta media visual berbasis konteks sosial guna mendukung pemahaman siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan. Penggunaan media yang konkret dan relevan dengan lingkungan sosial siswa sesuai dengan penelitian Umakaapa & Suradji (2024) yang menyatakan bahwa media kontekstual meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Aktivitas pembelajaran kolaboratif yang yaitu kerja kelompok memperkuat karakter sosial siswa. Hal ini selaras dengan temuan Sunandi dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar berdasarkan aktivitas nyata mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Jika ketiga sumber data, observasi, wawancara, dan dokumentasi diintegrasikan, terlihat adanya konsistensi bahwa guru telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif untuk mendukung penguatan Profil Lulusan. Perencanaan yang menggunakan modul Kurikulum Merdeka, dalam pelaksanaannya berpusat pada aktivitas siswa, media yang kontekstual, serta integrasi nilai karakter dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya kesinambungan antara tujuan dan praktik pembelajaran. Meskipun terdapat kendala-kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, guru berusaha mengatasinya dengan penyederhanaan aktivitas.

Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran PPKn di SD Negeri Wonorejo 04 tidak hanya memenuhi standar Kurikulum Merdeka, tetapi juga efektif dalam memperkuat dimensi Profil Lulusan, terutama gotong royong, akhlak mulia, kemandirian, dan tanggung jawab. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran PPKn yang dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berkarakter dapat menjadi strategi yang tepat untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sekolah dasar di era Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PPKn berbasis Kurikulum Merdeka di kelas tinggi SD Negeri Wonorejo 04 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan terpusat pada peserta didik mampu memperkuat dimensi Profil Pelajar Lulusan. Praktik pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi, studi kasus, kerja kelompok, kontekstual media,

serta nilai-nilai karakter membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk karakter gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn dapat menjadi sarana strategi dalam mewujudkan lulusan yang berkarakter dan kompeten sesuai tujuan pendidikan nasional.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini membuka prospek bahwa pengembangan pembelajaran PPKn ke depan dapat dipusatkan pada inovasi media berbasis konteks lokal, penguatan budaya kelas suportif, serta peningkatan kolaborasi antara guru dan siswa untuk memperdalam pengalaman belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya berpeluang mengeksplorasi model pembelajaran yang lebih spesifik seperti pembelajaran berbasis proyek serta berbasis isu sosial untuk melihat sejauh mana metode tersebut mampu memperkuat dimensi Profil Pelajar Lulusan secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan praktis dan teoritis bagi implementasi pengembangan PPKn dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. C., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1) <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1383>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asariskiansyah, & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Penting Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri 17 Pekanbaru. In *Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2502–2509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>
- Erina, E., & Manan, N. A. (2024). Analisis Peningkatan Sikap Kolaborasi Siswa melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3199–3211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8448>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. In *Journal of Nusantara Education* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Id, E. F. A., Fitriani, Y., Rahman, A., Sepriyani, Y., Khan, M. U., & Fatima, A. (2025). PENGUMPULAN DATA UNTUK ANALISIS PRAKTIK BERBAHASA DI KELAS. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 15(2), 234–244. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17514>
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45124>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 02(3), 793–800.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313–1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>

- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Salsabilla, A. M., Cahya, I. N., Latipah, T., & Farhurohman, O. (2025). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar melalui Metode Aktif dan Inovatif. *ARZUSIN*, 5(4), 1603–1618. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6028>
- Sitepu, T. E., Perangin-angin, R. B. B., & Nasriah, N. (2023). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 213–223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4248>
- Sunandi, I., Sepiyan, D., Fili, R., Oktaviani, R., Rahmawati, S., & Rouf, M. A. (2025). Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Kasus di SMAN 5 Sukabumi. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 09–18. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4182>
- Umakaapa, M., & Suradji, F. R. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Merauke Papua Selatan. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.243>
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Hery, S. R. N. S. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ppkn Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 78–84.
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672–1678. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>
- Ramadhan, A. N., Nur, J., & Azis, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran PPKn Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 173–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.863>
- Veronica, H., & Hayat, H. (2024). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16101>